

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran matematika pada dasarnya menjadi faktor penting bagi seseorang untuk membentuk daya pikir sehingga mempermudah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Nurjanah, 2019) bahwa pembelajaran matematika memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan bekerjasama yang diperlukan siswa dalam kehidupan yang semakin maju ini. Dalam hal ini, pembelajaran matematika perlu lebih dipahami dan ditingkatkan sehingga dapat membentuk pola pikir dan karakter seseorang dengan baik.

Senada dengan hal tersebut, menurut Suherman (2019) pembelajaran matematika memiliki kedudukan sebagai induk dari ilmu pengetahuan yang dianggap ilmu dasar yang strategis dan wajib dipelajari di setiap tingkatan kelas pada satuan pendidikan baik dasar, menengah maupun tinggi. Tujuan pembelajaran matematika sekolah adalah untuk melatih siswa dalam orientasi pada kebenaran dengan mengembangkan sikap yang logis, kritis, kreatif, objektif, rasional, cermat, disiplin, dan mampu bekerja sama secara efektif. Fokus pembelajaran matematika untuk membangun pola pikir dan karakter yang logis diutamakan agar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Menurut Hoiriyah (2019), istilah pemahaman berasal dari akar kata “paham”, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengetahuan banyak, pendapat, aliran, mengerti benar. Dengan demikian, pemahaman dapat diartikan sebagai cara untuk mengerti sesuatu dengan menjelaskan kembali sesuatu bentuk setelah bentuk tersebut diketahui. Sedangkan konsep sebagai suatu abstraksi mental yang memiliki suatu kelas stimulus-stimulus, suatu konsep telah dipelajari bila siswa dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu.

Pembelajaran matematika sendiri terdiri dari banyaknya ide-ide dan konsep-konsep yang di susun untuk menyelesaikan masalah matematis ke tingkat lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hudojo, 2017) yang mengatakan bahwa matematika berhubungan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep pra-syarat tersebut, tanpa memahami konsep pra-syarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik. Jadi pemahaman konsep sangat diperlukan dalam memahami pemahaman konsep matematis lanjut, siswa dituntut untuk mengerti definisi, kaidah, teorema, cara memecahkan masalah dan mengoperasikan matematika secara benar, yang akan jadi bekal dalam mempelajari pada jenjang materi berikutnya, karena untuk memahami konsep yang baru perlu prasyarat pemahaman konsep sebelumnya.

Dapat dimengerti bahwa kemampuan pemahaman konsep matematik merupakan hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran matematika agar belajar menjadi lebih bermakna. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu ketika peserta didik dapat merumuskan strategi, menerapkan perhitungan yang sederhana, menggunakan simbol untuk menginterpretasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk yang lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Kartika, 2023).

Menurut penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Suraji, 2018) sebagai penunjang tentang kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)” yang dilakukan pada siswa VIII SMP IT Dar Al-Ma’arif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berhubungan dengan tingginya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP tersebut yang difokuskan pada materi SPLDV masih rendah terutama dalam pengaplikasian di kehidupan sehari-hari.

Menurut Maspupah (2020), kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV adalah siswa sulit mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika, siswa sulit memahami informasi yang disajikan sehingga tidak dapat membuat penyelesaian, siswa tidak dapat menentukan himpunan penyelesaian menggunakan metode-metode dalam menyelesaikan SPLDV dan

siswa sulit memahami konsep SPLDV. Sebagian besar siswa hanya menghafalkan rumus tanpa memahami proses mendapatkan rumus tersebut, mereka sulit menyusun rencana untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan menggunakan informasi yang diketahui. Selain itu, jika diberikan soal cerita dengan data-data pengecoh, sebagian besar siswa terkecoh dan menganggap bahwa semua data yang diberikan pada soal harus digunakan untuk menemukan solusi. Sedangkan materi SPLDV merupakan materi pra-syarat untuk tingkatan yang lebih tinggi yakni Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV), jika peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan persoalan SPLDV maka akan menjadi hambatan bagi peserta didik untuk melanjutkan proses pembelajaran pada materi SPLTV. Materi SPLDV merupakan salah satu materi penting untuk dipelajari karena materi ini sebagai materi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian Maryam (2023) diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih tergolong rendah, hal tersebut dibuktikan dengan ketika peneliti memberikan soal pada materi SPLDV, tetapi beberapa jawaban siswa tidak memenuhi indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti ingin menganalisis kemampuan siswa dalam memahami materi SPLDV pada siswa kelas VIII.

Peneliti ingin mengetahui lebih dalam permasalahan yang ada dalam pemahaman konsep matematis yang didapatkan siswa dan merupakan pembaharuan dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu dilakukan penelitian

dengan judul “**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 3 PUDING BESAR**”.

1.2. MASALAH PENELITIAN

1.2.1. Fokus Dan Subfokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) kurangnya pemahaman konsep matematika pada materi pembelajaran persamaan linear dua variabel untuk siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Puding Besar.
- 2) Membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika pada materi pembelajaran persamaan linear dua variabel untuk siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Puding Besar.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimanakah kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variable di UPTD SMP Negeri 3 Puding Besar ?”

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variable di UPTD SMP Negeri 3 Puding Besar.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Penelitian ini bertujuan agar siswa kelas VIII SMP dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep pada mata pelajaran persamaan linear dua variabel.

b) Bagi guru

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu para guru matematika untuk mencermati dan mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas VIII SMP dalam memahami konsep pada mata pelajaran persamaan linear dua variabel dan menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam memahami konsep pada mata pelajaran tersebut.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah, sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di sekolah agar dapat meningkatkan kualitas Pendidikan terutama pada pembelajaran persamaan linear dua variabel Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 3 Puding Besar.